

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

a. Sejarah Berdiri MI NU Miftahul Falah Cendono¹

Madrasah Miftahul Falah berdiri sejak tanggal 20 Juni 1945, kala itu masih merupakan madrasah diniyah yang dielopori oleh KH. Mukhit dan H. Nor Salim. Hal ini didasarkan pada kenyataan keberadaan masyarakat yang membutuhkan pendidikan agama, hingga mereka berdua tergerak untuk mendirikan lembaga pendidikan agama tersebut dengan dibantu para kiyai dan donatur.

Para ulama' dan tokoh yang terlibat antara lain H. Abdul Hamid, H. Abdul Manan, H. Noor Hadi, H. Nawawi Salam, H. Asyhadi, Rowi, Asnawi, Darsi dan Maskat. Setelah mereka melakukan musyawarah dan diperoleh kata sepakat akan didirikannya lembaga pendidikan, mereka terlebih dahulu meminta doa restu dan tentunya dukungan dari KH. Sholeh abah dari KH. Abdul Syakur atau kakek dari Gus Wafi sebagai pinisepuh.

Mendengar laporan KH. Mukhit yang akan mendirikan madrasah tersebut, KH. Sholeh tanpa berpikir panjang langsung menyetujuinya dan mempersilahkan menggunakan bangunan miliknya yang masih layak pakai sebagai tempat belajar. Dari sinilah nama madrasah berbasis agama di kecamatan Dawe telah terbentuk dengan nama Miftahul Falah yang artinya kunci kesuksesan dengan maksud semoga memberikan manfaat kepada

¹ Dikutip dari Dokumen Rencana Kerja Madrasah MI NU Miftahul Falah Tahun 2020, pada tanggal 22 Mei 2021

para murid sehingga kelak menjadi generasi muslim yang sukses dunia akherat, amiin.

Adalah Bapak Kasmuin selaku Kepala Desa Cendono, tepatnya tahun 1956 membebaskan lahan desa yang sebelumnya dipergunakan sebagai pasar namun sudah pindah (bekas pasar) dialih fungsikan untuk kemaslahatan Madrasah Miftahul Falah agar didirikan sebuah gedung madrasah yang pada waktu itu sebagai hak guna pakai. Seiring bertambahnya murid yang ingin menimba ilmu di madrasah, kemudian dibangunlah beberapa gedung yang layak dan dapat menampung pegiat ilmu agama itu.

Tepat pada tahun 1959 pemerintah dalam hal ini Departemen Agama RI menggalakkan program MWB (madrasah wajib belajar), yang mana menuntut pengurus madrasah membuka program baru yaitu madrasah ibtidaiyah. Tak lama berselang pada tahun 1968 didirikan pula madrasah tsanawiyah setingkat sekolah menengah pertama, yang merupakan sekolah tsanawiyah kedua yang berdiri di Kecamatan Dawe setelah MTs Ibtidul Falah. Ini juga atas prakarsa KH. Abdul Syakur DZ putra KH. Sholeh al marhum. Kurang lebih 10 (sepuluh) tahun kemudian tepat tanggal 10 Juni 1987 menyusul didirikannya MA Miftahul Falah dan kemudian Raudlatul Athfal Miftahul Falah pada tahun 2000.

MI Miftahul Falah pada tahun 2004 berubah nama menjadi MI NU Miftahul Falah setelah adanya edaran penambahan identitas (nomenklatur) dari LP Maarif NU Cabang Kudus atas prakarsa Bapak Chusnan MS sebagai jati diri madrasah yang mengajarkan ajaran Islam yang berhaluan

ahlus sunnah wal jama'ah an-nahdliyah. Hal ini untuk menghindari masuknya ajaran salafi yang kian digemari masyarakat karena jargonnya kembali ke sunnah. Adapun profil MI NU Miftahul Falah pada tahun pelajaran 2020/2021 sebagai berikut :

1. Nama Madrasah : MI NU MIFTAHUL FALAH
2. Alamat Madrasah : Jl. Raya Muria No. 1A Km.07 Cendono Dawe
Kudus Telp. (0291) 446382 Kode Pos 559353
3. Nomor Statistik : 111233190114
4. NPSN : 60712310
5. Pendiri : Badan Pelaksana Pengelola Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' (BPPPMNU) Miftahul Falah
6. Ijin Operasional : 07 Januari 1978
7. Status Madrasah : Swasta (Terakreditasi A)
8. Status Tanah : Hak Milik
9. Luas Tanah : 3550 M²
10. Luas Bangunan : 1410 M²

Sebelah barat dan utara madrasah ini adalah Dukuh Kawaan Desa Cendono dan Sebelah timur dan Selatan berbatasan dengan Desa Gondang Manis Kecamatan Bae. Dengan letak geografis madrasah tersebut yang berada pada perbatasan dua kecamatan, memberikan keuntungan terhadap kuantitas murid yang tiap tahun bertambah.

b. Tujuan Pendidikan, Visi dan Misi MI NU Miftahul Falah²

1. Tujuan Pendidikan

² Dikutip dari dokumen KTSP MI NU Miftahul Falah, pada tanggal 22 Mei 2021

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Visi

Dalam merumuskan visinya, MI NU Miftahul Falah Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam telah mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. MI NU Miftahul Falah Kudus juga berupaya merespon perkembangan dan tantangan internal dan eksternal madrasah, serta menjawab tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi; perkembangan informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Untuk itu MI NU Miftahul Falah Kudus ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu :
“Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul dan Berprestasi, Religius ala Ahlus Sunnah Waljamaah, Disiplin, serta Peduli”

3. Misi MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe

a) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dengan pendekatan PAIKEM yang dapat menumbuh kembangkan

potensipeserta didik secara maksimal dengan landasan religius, disiplin, dan peduli.

- b) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang religius, disiplin, dan peduli.
- c) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam ala ahlu sunnah waljamaah serta mengembangkan pembiasaan yang religius, disiplin, dan peduli .
- d) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan religius, disiplin, dan peduli di lingkungan madrasah.
- e) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.
- f) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba non akademik dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli .
- g) Melaksanakan Pembelajaran yang ramah lingkungan melalui kegiatan yang mengarah pada upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan serta upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup secara integratif di dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.

- h) Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kepedulian sosial warga madrasah dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.

c. Struktur Organisasi MI NU Miftahul Falah³

1. Kepala Madrasah : H. M. Arif Sutarno, S.Pd.I.M.Pd
2. Urusan Kurikulum : H. Abdul Wahid, S.Pd.I
3. Urusan Kesiswaan & Agama: Lelistiani, S.Pd.I
4. Urusan Sarpras & Humas : Moch. Yasin Yusuf
5. Tata Usaha 1 : Aisyah, S.Pd.I
6. Tata Usaha 2 : M. Toha Ali Miftah, S.Pd
7. Wali Kelas I A : Choiriyatun
8. Wali Kelas I B : Muhsinah
9. Wali Kelas I C : Fina Roihah A.,S.Pd.I
10. Wali Kelas II A : Siti Anisah,S.Pd.I
11. Wali Kelas II B : Indana Alfa Chusna,S.Pd.
12. Wali Kelas II C : Ahmad Mushoffal Kamal
13. Wali Kelas III A : Chilyati,S.Pd.I
14. Wali Kelas III B : Asyrofi
15. Wali Kelas III C : Moch. Yasin Yusuf
16. Wali Kelas IV A : Lelistiani,S.Pd.I
17. Wali Kelas IV B : Mas'adah, S.Pd.I
18. Wali Kelas V A : Muhammad Rokhishul Lathif, M.Pd.
19. Wali Kelas V B : Rifa'i, S.Pd.I
20. Wali Kelas VI A : Hj. Ulfah, S.Pd.I

³ Dikutip dari dokumen rapat awal tahun pelajaran 2020-2021, pada 10 Agustus 2020

21. Wali Kelas VI B : Ettik Widayanti, S.Pd.I
 22. Wali Kelas VI C : Ahmad Nurul Huda, S.Pd

d. Keadaan Pendidik MI NU Miftahul Falah

Pendidik dan tenaga kependidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam dunia pendidikan. Dengan adanya mereka maka kegiatan pendidikan di madrasah dapat berjalan lancar, dengan skill dan metode belajar yang mereka kuasai menjadikan pembelajarannya menyenangkan dan dapat membantu murid-murid menumbuhkembangkan kemampuan sensorik, motorik, berfikir dan maralnya. Berikut ini daftar keadaan guru (ustaz-ustazah) MI NU Miftahul Falah Tahun Pelajaran 2020/2021

Tabel 3

Data Guru MI NU Miftahul Falah

NO	NAMA GURU	TEMPAT, TGL LAHIR	PENDIDIKAN	JABATAN	STATUS
1	Mohammad Muqorrobin	Kudus, 09/06/1952	MA	Guru	Swasta
2	Choiriyatun	Kudus, 01/09/1956	MA	Guru	Swasta
3	Muhsinah	Kudus, 06/06/1961	MA	Guru	Swasta
4	Ali Anwar	Kudus, 10/07/1953	MA	Guru	Swasta
5	Masadah, S.Pd.I.	Kudus, 18/12/1964	S 1	Guru	Swasta
6	Chilyati, S.Pd.I.	Kudus, 22/03/1969	S 1	Guru	Swasta
7	H. M. Arif Sutarno, S.Pd.I.M.Pd	Kudus, 20/06/1967	S 1	Kepala	Swasta
8	H. Abdul Wahid, S.Pd.I.	Kudus, 07/02/1968	S 1	Guru	Swasta
9	Hj. Ulfah, S.Pd.I	Kudus, 09/01/1970	S 1	Guru	Swasta
10	Asyrofi	Kudus, 09/03/1963	MA	Guru	Swasta
11	Lilistiani, S.Pd.I.	Kudus, 17/05/1976	S 1	Guru	Swasta
12	Ettik Widayanti, S.Pd.I	Kudus, 18/12/1980	S 1	Guru	PNS

NO	NAMA GURU	TEMPAT, TGL LAHIR	PENDIDIKAN	JABATAN	STATUS
13	Rifai, S.Pd.I.	Kudus, 20/02/1980	S 1	Guru	Swasta
14	Mochammad Yasin Yusuf	Kudus, 05/06/1983	MA	Guru	Swasta
15	Ahmad Mushoffal Kamal	Kudus, 13/05/1990	MA	Guru	Swasta
16	Ahmad Nurul Huda, S.Pd	Kudus, 05/05/1991	S 1	Guru	Swasta
17	Muhammad Rokhisul Lathif, S.Pd.I,M.Pd.	Kudus, 30/12/1992	S 2	Guru	Swasta
18	Siti Anisah, S.Pd.I	Kudus, 17/06/1989	S 1	Guru	Swasta
19	Fina Roicha Al Miskiyah, S.Pd.I	Kudus, 25/02/1994	S 1	Guru	Swasta
20	Aisyah, S.Pd.I	Kudus, 29/03/1994	S 1	TU	Swasta
21	Muhammad Toha Ali Miftah, S.Pd	Kudus, 12/08/1992	S 1	TU	Swasta
22	Indana Alva Chusna,S.Pd	Kudus, 11/05/1996	S 1	Guru	Swasta

e. Keadaan siswa MI NU Miftahul Falah⁴

Tabel 4
Data Siswa MI NU Miftahul Falah
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah Murid			keterangan
		L	P	Jumlah	
1	Kelas 1 A	12	11	23	
2	Kelas 1 B	12	12	24	
3	Kelas 1 C	9	14	23	
4	Kelas 1I A	12	14	26	
5	Kelas 1I B	14	12	26	
6	Kelas 1I C	14	13	27	
7	Kelas 1II A	12	13	25	

⁴ Dikutip dari Dokumen Kesiswaan Tahun 2020/2021, pada tanggal 22 Mei 2021

No	Kelas	Jumlah Murid			keterangan
		L	P	Jumlah	
8	Kelas III B	10	15	25	
9	Kelas III C	9	14	23	
10	Kelas IV A	16	13	29	
11	Kelas IV B	17	12	29	
12	Kelas V A	19	14	33	
13	Kelas V B	20	13	33	
14	Kelas VI A	10	14	24	
15	Kelas VI B	12	14	26	
16	Kelas VI C	12	14	26	
Jumlah		210	212	422	

f. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Mifathul Falah⁵

Guna menunjang madrasah dalam upaya proses belajar mengajar dan kegiatan administrasi diperlukan sarana prasarana belajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Berikut sarana prasarana MI NU Miftahul Falah dalam tabel.

Tabel 5.

Sarana dan Prasarana MI NU Miftahul Falah

No	Nama Barang	Volume	Satuan	Kondisi
1	Tanah	3550	M ²	Baik
2	Bangunan	2	Lokasi	Baik
3	Ruang Kepala	1	Ruang	Cukup

⁵ Dikutip dari Pendataan Emis MI NU Miftahul Falah, 2020/2021, tanggal 22 Mei 2021

No	Nama Barang	Volume	Satuan	Kondisi
4	Ruang Guru	1	Ruang	Cukup
5	Ruang Kelas	16	Ruang	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1	Ruang	Cukup
7	Ruang Perpustakaan	1	Ruang	Cukup
8	Ruang UKS	1	ruang	Cukup
9	Musholla	1	Ruang	Baik
10	Ruang Satpam/Penjaga	2	Ruang	Baik
11	Kantin	1	Ruang	Baik
12	Ruang Gudang	1	Ruang	Baik
13	Kamar Mandi	7	Ruang	Kurang

B. Analisis Data

a. Gambaran Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala madrasah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah atau guru agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan atau bantuan yang diberikan kepala madrasah terhadap penetapan pencapaian tujuan pendidikan.

Keberhasilan proses pendidikan banyak dipengaruhi oleh interaksi kepala madrasah kepada guru dalam menghasilkan peserta didik yang

bermutu. Sifat interaksi tersebut banyak bergantung pada tindakan kepala madrasah yang ditentukan oleh perannya di sekolah dan dalam lingkungan masyarakat sekitar.

Dalam PERMENDIKNAS No 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah, kualifikasi kepala sekolah/madrasah dibagi menjadi dua yaitu kualifikasi umum dan kualifikasi khusus.

1. Kualifikasi umum kepala sekolah/madrasah meliputi

- a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi terakreditasi.
- b) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
- c) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing.
- d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/C bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan bagi non PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga berwenang.

Setelah peneliti melakukan observasi kepada kepala madrasah di lokasi penelitian dapat dipahami bahwa kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah telah memenuhi syarat sesuai dengan kualifikasi di atas. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala madrasah bahwa:

Saya diangkat menjadi kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus sudah beberapa kali periode, terakhir telah

memiliki gelar sarjana (S2) dan di angkat sejak tanggal 30 oktober 2019 atas Musyawarah Pengurus Yayasan Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Pada waktu diangkat menjadi kepala madrasah saya berusia 48 tahun dan telah memiliki pengalaman mengajar 32 tahun karena saya mulai mengabdikan sebagai guru sejak tahun 1989.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus telah memiliki pengalaman menjadi seorang pendidik kurang lebih 32 tahun.

2. Kualifikasi khusus

Adapun kualifikasi khusus yang dimaksud adalah

- a. Berstatus sebagai guru.
- b. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru, dan
- c. Memiliki sertifikat kepala yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah (Balai Diklat).

Dari beberapa kualifikasi khusus di atas jelaslah bahwa kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono dawe Kudus telah memenuhinya. Hal ini bisa dilihat di dalam lampiran tesis peneliti.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus telah memenuhi standar kepala sekolah/madrasah sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (MENDIKNAS) no 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap kepemimpinan kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono

Dawe Kudus, maka berikut akan diuraikan berdasarkan indikator kompetensi kepala madrasah.

a) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian bagi kepala madrasah adalah hal yang paling penting. Dengan adanya pribadi yang diperlihatkan kepala madrasah maka dapat menjadi contoh bawahan dalam hal ini tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik.

Kepribadian adalah sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata tetapi hanya bisa diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan. Kepribadian mencakup semua unsur baik fisik maupun psikis, sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seorang pemimpin merupakan cerminan dari bawahan selama hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran. Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang. Begitu naik kepribadian seseorang maka akan naik pula wibawa orang tersebut.

Bagi kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus kepribadian adalah sesuatu yang amat penting. Sebagaimana pernyataan kepala madrasah bahwa:

Kami selaku kepala madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat tinggi. Karena di samping berusaha untuk mencapai tujuan juga menjadi contoh terhadap guru dan anak-anak peserta didik. Karena setiap perbuatan, tindakan, dan sikap akan menjadi contoh bagi bawahan di lingkungan madrasah dan masyarakat.⁶

Lanjut...

⁶Arif Sutarno, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kab. Kudus, *Wawancara*, Kudus, 29 Mei 2021

Di samping tugas saya sebagai contoh di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, juga karena saya diberi amanah, baik itu amanah pemerintah, masyarakat, dan terlebih lagi amanah dari Allah Swt⁷.

Melihat dari pernyataan tersebut diketahui bahwa kepala madrasah selalu memperlihatkan contoh yang terbaik kepada bawahan karena segala perbuatanyang dilakukan oleh kepala madrasah akan berpengaruh terhadap bawahan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan seorang guru Kelas Tiga bahwa:

Selama saya mengajar di Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, saya banyak belajar dari kepala madrasah khususnya dari segi kepribadiannya. Karena menurut saya kepala madrasah layak dijadikan contoh seperti sikap, perilaku, tindakan, dan lainnya.⁸

Hal ini senada dengan guru Kelas Empat bahwa:

Bagi saya, Kepala Madrasah adalah sosok pemimpin yang baik karena selama ini saya banyak mengambil pelajaran dari beliau seperti sikap, perilaku, akhlak, dan kewibawaannya. Karena beliau selalu memperlihatkan perilaku yang baik, baik kepada guru, siswa dan masyarakat sekitar.⁹

Jelaslah bahwa Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Falah adalah sosok pemimpin yang mempunyai jiwa kepribadian yang tinggi dan juga bisa menjadi contoh bagi bawahan dalam hal ini adalah guru di lingkungan madrasah. Karena bagi kepala madrasah kesemuanya itu adalah amanah baik amanah dari pemerintah, masyarakat, dan lebih-

⁷Arif Sutarno, Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, *Wawancara*, Kudus, 29 Mei 2021

⁸Chilyati, Guru Kelas Tiga Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kab.Kudus, *Wawancara*, Kudus 29 Mei 2021

⁹Mas'adah, Guru Kelas Empat Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, *Wawancara*, Kudus 29 Mei 2021

lebih amanah dari Allah swt.

b) Kompetensi manajerial

Istilah manajer merupakan kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Dalam banyak kepustakaan kata manajerial sering disebut sebagai asal kata dari management yang berarti melatih kuda atau secara harfiah diartikan sebagai *to handle* yang berarti mengurus, menangani, atau mengendalikan.

Sebagai seorang manajer, kegiatan lembaga pendidikan di sekolah atau madrasah selain diatur oleh pemerintah sesungguhnya sebagian besar ditentukan oleh aktivitas sekolah. Manajer adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk mencapai hasil tertentu melalui tindakan orang lain yang berada dibawah tanggung jawabnya. Sebagai manajer kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah atau madrasah.

Bagi Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah menyusun program kegiatan madrasah kedepannya maka kepala madrasah selalu melibatkan para guru untuk mengambil keputusan. Salah satu tujuan melibatkan para guru dalam menentukan perencanaan madrasah agar para guru juga bisa memberikan pandangan dan masukan terkait dengan rencana yang akan dijalankan. Sebagaimana pernyataan kepala

madrasah bahwa:

Di madrasah ini setiap ada rencana atau kegiatan yang akan dilaksanakan maka saya selalu melibatkan para guru untuk menerima masukan dan pendapatnya terkait dengan program atau kegiatan yang direncanakan melalui rapat atau musyawarah.¹⁰

Hal tersebut didukung oleh pernyataan guru kelas Limabahaya:

Ya... kami selalu dilibatkan oleh kepala madrasah dalam mengambil keputusan khususnya terkait dengan program yang akan direncanakan kedepannya.¹¹

Pernyataan tersebut senada dengan guru Kelas Enam bahwa:

Setiap ada perencanaan kedepannya maka kami selalu dilibatkan oleh kepala madrasah membicarakan rencana tersebut.¹²

Dari beberapa pernyataan di atas, maka kami bisa menyimpulkan bahwa kepala madrasah dalam menentukan kegiatan dan perencanaan terkait dengan program pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus selalu melibatkan para guru dengan melalui musyawarah. Hal tersebut peneliti bisa menyaksikan langsung bahwa ketika peneliti melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, maka kepala madrasah dan para guru melakukan kegiatan musyawarah dalam menentukan jadwal ujian semester dua bagi peserta didik dan juga membicarakan kegiatan para peserta didik di bulan suci ramadhan. Hal tersebut bisa terlihat bahwa kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus selalu melibatkan para guru untuk

¹⁰Arif Sutarno, Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, *Wawancara*,Kudus, 29 Mei 2021.

¹¹Rifa'i, Guru Kelas Lima Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, *Wawancara*,Kudus 29 Mei 2021

¹²Nurul Huda, Guru Kelas Enam Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, *Wawancara*, Kudus 29 Mei 2021

berperan aktif dalam menyusun program-program yang akan dilaksanakan kedepannya.

c) Kompetensi kewirausahaan

Istilah kewirausahaan diartikan sebagai keberanian, keutamaan, dan keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Kewirausahaan merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada individu yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif yang dimiliki ke dalam kegiatan yang bernilai. Jiwa dan sikap kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh usahawan melainkan pula setiap orang yang berfikir kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar kiat dan sumber daya untuk mencari dan memanfaatkan peluang menuju sukses.

Menjadi wirausahawan berarti memiliki kemauan dan kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan, dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang itu. Mereka berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan dan menyukai tantangan dengan resiko moderat. Wirausahawan percaya dan teguh pada dirinya dan kemampuan mengambil keputusan yang tepat.

Ada empat unsur yang membentuk pola dasar kewirausahaan yang benar yaitu:

- a. Sikap mental
- b. Kepemimpinan

c. Ketatalaksanaan,dan

d. Keterampilan.

Dengan demikian wirausahawan harus memiliki ciri atau sifat tertentu sehingga dapat disebut wirausahawan. Secara umum wirausahawan perlu memiliki ciri percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berorientasi dimasa yang akandatang.

Dalam konteks pendidikan, wirausaha adalah seorang yang mempunyai tenaga dan keinginan untuk terlibat dalam petualangan dalam hal ini adalah kepala madrasah. Kepala madrasah yang memiliki jiwa wirausaha pada umumnya mempunyai tujuan dan pengharapan tertentu yang dijabarkan dalam visi, misi, tujuan, dan rencana strategis yang realistik. Realistik berarti tujuan disesuaikan dengan sumber daya pendukung yang dimiliki. Semakin jelas tujuan yang ditetapkan semakin besar peluang untuk dapat meraihnya. Dengan demikian kepala madrasah yang berjiwa wirausaha harus memiliki tujuan yang jelas dan terukur dalam mengembangkan sekolah. Untuk mengetahui apakah tujuan tersebut dapat dicapai maka visi misi dan sarannya dikembangkan ke dalam indikator yang lebih terinci dan terukur untuk masing-masing aspek ataudimensi.

Bagi kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, visi misi adalah salah satu tujuan yang sangat penting. Untuk itu kepala madrasah berupaya agar visi misi bisa tercapai. Bagi kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus,

usaha yang dilakukannya adalah:

Selalu memberikan motivasi dan amalan nilai-nilai ajaran agama kepada peserta didik.¹³

Lanjut...

Dengan berbagai amalan yang diajarkan kepada peserta didik maka kami memberi kesempatan untuk mengikuti berbagai macam kegiatan lomba tingkat kabupaten baik yang bersifat umum terlebih lagi dibidang keagamaan.¹⁴

Dengan upaya kepala madrasah tersebut maka dapat dilihat bahwa kepala madrasah selalu berusaha dan berupaya agar peserta didik yang ada di lingkungan sekolah itu selalu mendapatkan prestasi. Hal tersebut bisa terlihat bahwa peserta didik banyak meraih prestasi dari hasil berbagai macam kegiatan. Kegiatan tersebut bersifat lomba mata pelajaran umum dan lomba bersifat keagamaan tingkat Madrasah Ibtidaiyyah atau sederajat se kabupaten Kudus.

d) Kompetensi supervisi

Sekolah/madrasah melaksanakan tanggung jawab paling produktif jika terdapat konsensus tentang tujuan sekolah dan semua pihak bersama-sama berusaha mencapainya. Posisi kepala madrasah dalam hal ini adalah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan sekolah secara produktif. Bentuk supervisi yang paling efektif terjadi jika staf, peserta didik, dan orang tua memandang kepala madrasah sebagai orang yang tahu persis tentang hal-hal yang terjadi di sekolahnya.

Kompetensi supervisi merupakan salah satu kompetensi yang

¹³Arif Sutarno, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, *Wawancara*,Kudus, 29 Mei 2021.

¹⁴Arif Sutarno, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, *Wawancara*,Kudus, 29 Mei 2021.

harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah/madrasah, dalam sistem penyiapan calon kepala madrasah pemberian bekal awal terhadap kompetensi-kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh calon kepala madrasah melalui pemberian teoritik dan praktik terhadap peningkatan kompetensi calon kepala madrasah.

Kompetensi supervisi kepala madrasah adalah kemampuan kepala madrasah dalam membina atau membimbing guru dalam meningkatkan mutu dan proses kegiatan pembelajaran.

Dalam proses upaya peningkatan mutu pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Sebuah lembaga pendidikan perlu memiliki tenaga pendidik atau guru yang berkualitas yaitu guru profesional, guru yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan dituntut kreatifitas dan inovasi. Untuk itu kepala madrasah mempunyai peran penting dalam mengembangkan kualitas guru dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Supervisi kepala madrasah adalah salah satu komponen utama terpenting yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku mengajar guru dan dapat berdampak pada perilaku belajar peserta didik. Kegiatan supervisi ini lebih mengarah pada peningkatan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Menurut kepala madrasah IbtidaiyyahNU Miftahul Falah Cendono Kabupaten Kudus, bahwa kegiatan supervise adalah penunjang demi meningkatkan mutu pendidikan. Karena dengan

supervisi tersebut bagaimana bisa membimbing dan mengarahkan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab demi tercapainya tujuan pendidikan. Sebagaimana pernyataan kepala madrasah bahwa:

Kegiatan supervisi bagi guru adalah hal yang sangat penting terutama dalam kegiatan mengajar dikelas, karena dengan kegiatan supervise tersebut maka kami bisa mengetahui apa yang perlu ditingkatkan oleh guru.¹⁵

Hal ini sejalan dengan pendapat seorang guru bahwa:

Saya justru lebih senang jika kepala madrasah selalu menilai kami dalam proses mengajar, karena dengan adanya penilaian tersebut maka kedepannya bisa lebih diperbaiki.¹⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipetik makna bahwa dalam melaksanakan supervisi memang tidak terlepas dari kegiatan penilaian terhadap performansi guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, karena untuk bisa memberi bimbingan kepada guru dalam mengembangkan profesionalnya adalah hasil penilaian tersebut dapat dipakai estimasi untuk menetapkan aspek-aspek mana yang perlu mendapat bantuan.

Secara umum kegiatan supervisi yang dilakukan kepada guru selain untuk mengetahui proses mengajarnya juga adalah untuk mengetahui penguasaan perangkat pembelajaran, bahan ajar, dan juga media pembelajaran. Karena kesemuanya itu adalah penunjang untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Akan tetapi banyak guru kadang lalai dari hal tersebut. Maka untuk mencegah dari sikap guru tersebut kepala madrasah selalu melakukan supervisi tanpa ada

¹⁵Arif Sutarno, Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, *Wawancara*,Kudus, 29 Mei 2021

¹⁶Nurul Huda, Guru Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, *Wawancara*,Kudus 29 Mei 2021

pemberitahuan sebelumnya dengan tujuan agar segala perangkat-perangkat pembelajaran selalu disiapkan oleh guru dalam mengajar. Hal ini sesuai pengakuan seorang guru bahwa:

Kepala madrasah biasa melakukan supervisi sekali seminggu namun itu tidak mesti karena tanpa disengaja kepala madrasah juga melakukan supervisi secara mendadak.¹⁷

Hal ini senada dengan guru kelas Lima bahwa:

Segala perangkat pembelajaran selalu disiapkan karena biasanya kepala madrasah secara tidak disengaja melakukan supervisi dan mencari semua perangkat pembelajaran yang akan digunakan.¹⁸

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa kompetensi supervisi bagi kepala madrasah adalah menjadi penting. Karena dengan adanya kegiatan supervisi tersebut tentunya yang menjadi tujuan kedepannya adalah agar para guru akan menjadi lebih baik dalam melaksanakan proses mengajar di kelas sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai. Selain itu ketika melihat dari pernyataan tersebut maka supervisi yang dilakukan kepala madrasah juga melatih para guru untuk bersikap lebih disiplin terkait dengan perangkat pembelajaran yang akan diajarkannya.

e) Kompetensi sosial

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk individu sekaligus sosial dari sejak lahir hingga meninggal manusia perlu dibantu atau kerjasama dengan manusia lain, segala kebahagiaan yang dirasakan manusia pada dasarnya adalah berkat bantuan dan kerjasama dengan manusia lain, manusia sadar bahwa dirinya harus merasa terpanggil

¹⁷Mas'adah, Guru kelas empat Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kab.Kudus,*Wawancara*, Kudus 29 Mei 2021

¹⁸Rifa'i, Guru kelas lima Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus,*Wawancara*, Kudus 29 Mei 2021

hatinya untuk berbuat baik bagi orang lain dan masyarakat.

Kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien baik dengan peserta didik, guru, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar sehingga orang yang memiliki kompetensi sosial akan nampak menarik, empati, kolaboratif, suka menolong, menjadi panutan, komunikatif, dan kooperatif.

Sekolah/madrasah merupakan organisasi pembelajar (*learning organization*) dimana sekolah selalu berhadapan dengan stake holder. Kemampuan yang diperlukan untuk berhadapan dengan stake holder adalah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang efektif. Agar terbina hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua, sekolah dengan kantor/dinas yang membawahnya maka kepala sekolah/madrasah harus mampu mengkomunikasikannya.

Bagi kepala madrasah kegiatan berkomunikasi sangat bermanfaat, antara lain, *pertama*, penyampaian program yang disampaikan dimengerti oleh warga sekolah, *kedua*, mampu memahami orang lain, *ketiga*, gagasannya diterima oleh orang lain, *keempat*, efektif dalam menggerakkan orang lain melakukan sesuatu.

Bagi Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, Menjalin hubungan dengan berbagai pihak sangat menentukan berkembangnya sebuah lembaga pendidikan, karena bagi kepala madrasah dengan adanya hubungan sosial yang dijalin dengan berbagai pihak maka banyak mengetahui berbagai informasi. Sebagaimana pernyataan kepala madrasah bahwa:

Dalam pengembangan lembaga pendidikan, maka hubungan interaksi dan komunikasi baik diberbagai instansi maupun sesama lembaga pendidikan adalah hal yang sangat penting. Karena dengan adanya interaksi dan hubungan sosial yang kita bangun maka dengan mudah kita bisa mendapatkan informasi, baik informasi mengenai pendidikan maupun yang bersifat nonpendidikan.¹⁹

Lanjut...

Untuk membangun kerjasama dengan pihak lain adalah hal yang tidak mudah, karena yang harus dijaga adalah kepercayaan. Dengan kepercayaan tersebut maka hubungan kerjasama, komunikasi dan interaksi akan tetap berjalan dengan baik.²⁰

Melihat dari pernyataan di atas maka bagi Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, hubungan sosial dan kerjasama serta membangun komunikasi dengan pihak lain adalah hal yang sangat penting. Ini bisa dibuktikan bahwa Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus selalu mendapat bantuan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang berupa material maupun non material dari berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, dinas kabupaten dan wilayah yang membawahnya, dan berbagai pihak-pihak yang lain. Sebagaimana pernyataan kepala madrasah bahwa:

Salah satu yang menjadi kelebihan menjalani hubungan sosial dengan berbagai pihak adalah banyaknya bantuan yang diberikan, khususnya bantuan sarana dan prasarana pendidikan seperti pemerintah daerah, pemerintah wilayah, yang semuanya itu bisa di dapatkan karena hubungan dan interaksi yang berjalan dengan baik.²¹

Peran penting kompetensi sosial ini yakni terletak pada peran pribadi kepala madrasah yang hidup di tengah masyarakat untuk

¹⁹Arif Sutarno, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kab. Kudus, *Wawancara*,Kudus, 29 Mei 2021.

²⁰Arif Sutarno, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, *Wawancara*,Kudus, 29 Mei 2021.

²¹H. .Arif Sutarno,M.Pd, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, *Wawancara*,Kudus, 29 Mei 2021

berbaur dengan masyarakat. Untuk itu seorang kepala madrasah perlu memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat, seperti dalam kegiatan tradisi dan budaya serta keagamaan.

Kemajuan pendidikan dan keamanan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sangat dipengaruhi oleh masyarakat sekitar. Karena yang mengetahui keamanan dari fasilitas yang ada di sekolah terutama diluar jam sekolah adalah masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal disekitar sekolah. Hal tersebut maka kepala madrasah harus mampu menjalin komunikasi dengan baik terhadap masyarakat sekitar terutama keamanan fasilitas yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala madrasah bahwa:

Hubungan sosial dengan masyarakat sangat menjadi penting. Karena dengan adanya komunikasi yang baik maka masyarakat bisa ikut serta dalam keberhasilan pendidikan khususnya masalah keamanan fasilitas yang ada disekolah.²²

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah seorang masyarakat sekitar bahwa:

Kepala Madrasah selalu berbaur dengan masyarakat, seperti tradisi keagamaan, maulid, tradisi budaya, dan lain-lain.²³

Lanjut...

Sejak pertama Kepala Madrasah bertugas maka komunikasi dan interaksi dan khususnya saling menghargai dengan masyarakat sekitar tetap berjalan. Sehingga kami merasa bahwa madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah adalah salah satu tanggungjawab kami sebagai orang yang tinggal di dekat sekolah.²⁴

²²Arif Sutarno, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kab. Kudus, *Wawancara*, Kudus, 29 Mei 2021.

²³Jama'ah, Masyarakat Sekitar Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, *Wawancara*, Kudus, 5 Juni 2021.

²⁴Jama'ah, Masyarakat Sekitar Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, *Wawancara*, Kudus, 5 Juni 2021.

Dengan demikian bisa dipahami bahwa hubungan sosial bagi kepala madrasah adalah hal yang sangat penting karena dengan adanya hubungan sosial tersebut maka akan mempermudah segala urusan dan lebih banyak mendapatkan informasi khususnya informasi mengenai pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus telah berusaha meleksanakan kompetensi yang harus dimilikinya sehingga dengan usaha tersebut maka kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus di kategorikan sudah baik. Hal ini juga bisa dilihat dari penilaian kinerja kepala madrasah yang dinilai setiap tahunnya oleh kantor kementerian agama Kabupaten Kudus (Pengawas Madrasah) yang dinilai telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

b. Gambaran Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Seseorang yang dikatakan sebagai guru tidak hanya menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, tetapi seorang guru harus tampil dengan kepribadiannya dengan

segala ciri tingkat kedewasaannya. Dengan kata lain bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi.

Terkait dengan kinerja guru maka kompetensi yang dimaksud disini adalah Peraturan Menteri Agama (Permenag) No 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah yaitu bahwa guru pendidikan agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terkait dengan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus telah memenuhi beberapa aspek pencapaian kompetensi tersebut. Hal tersebut tercermin sebagaimana yang dituturkan oleh kepala madrasah bahwa:

Semua Guru Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Kudus selalu melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

Dari hasil pemaparan kepala madrasah tersebut dapat terlihat bahwa guru Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus menjunjung tinggi kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terutama bagi guru madrasah Ibtidaiyyah tersebut. Namun untuk mengetahui lebih jauh pelaksanaan kompetensi tersebut kaitannya dengan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus maka dapat dirinci sesuai dengan indikator kompetensi dibawah ini:

1. Kompetensi Pedagogik

Secara umum pemahaman peserta didik menjadi sangat penting dalam memahami kondisi siswa (baik fisik maupun mental) dalam proses pembelajaran. Tujuan guru mengetahui peserta didik adalah untuk dapat membantupertumbuhan dan perkembangan secara efektif, selain itu guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh murid, membantu para murid mengatasi masalah pribadi dan sosial, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan-perbedaan individuak murid, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang dilakukan, sehingga dengan begitu diharapkan dapat tercipta interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dalam rangka menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif.

Ketekunan atau tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor lingkungan sekolah, faktor sosial masyarakat, dan faktor keluarga. Masalah tersebut kadang membuat peserta didik tidak semangat dalam proses belajar di sekolah, maka pemahaman pribadi peserta didik sangat menjadi penting untuk diketahui oleh pendidik. Untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas lima dan menyatakan bahwa:

Cara yang saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah melakukan pendekatan dan membuka komunikasi yang efektif jika

masalah dapat terselesaikan serta mengunjungi atau memanggil orang tua peserta didik yang bersangkutan.

Hasil wawancara di atas sejalan dengan yang dilakukan oleh guru kelas enam yang menyatakan bahwa:

Untuk mengatasi hal tersebut maka yang saya lakukan adalah mencari sebab akibatnya, mencari tahu informasi dari teman dekat, melakukan pendekatan kepada yang bersangkutan untuk mencari solusi atau jalan keluar, dan melakukan interaksi dengan pihak keluarga.

Dengan melihat hasil pemaparan di atas maka sudah bisa dilihat betapa pentingnya seorang guru memiliki kemampuan untuk mengetahui karakter peserta didik sehingga interaksi antara peserta didik dan guru bisa berjalan dengan baik dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

Kemampuan seorang guru dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik adalah harapan bagi anak didiknya. Menasehati dan memberikan motivasi adalah bentuk kasih sayang dari seorang guru yang tentunya bentuk kasih sayang tersebut selalu diberikan oleh guru kepada peserta didiknya agar bisa membangkitkan semangat untuk belajar.

Kita bisa melihat bahwa tanpa adanya semangat maka kegiatan pembelajaran pasti akan menjemukan. Disinilah sesungguhnya keberhasilan sebuah proses pembelajaran sebab segala faktor yang bisa menjadi penghalang peserta didik dalam proses belajar dapat terselesaikan dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Hal

inilah yang selalu dilakukan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru yang harus memiliki nilai-nilai luhur, stabil, dewasa, arif, dan beribawa serta menjadi teladan peserta didik dalam berperilaku sehari-hari. Kompetensi kepribadian merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan karakteristik yang mendukung pelaksanaan tugas guru. Faktor yang terpenting dari seorang guru adalah kepribadiannya, karena dengan kepribadian itulah seorang guru bisa menjadi seorang pendidik dan pembina bagi anak didiknya atau bahkan sebaliknya.

Menurut Zakiah Daradjat menegaskan bahwa kepribadian itulah yang menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik anak didiknya, atukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik termasuk mencontoh pribadigurunya dalam membentuk pribadinya. Sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Kompetensi kepribadian memiliki peran dan fungsi yang

sangat penting dalam membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa.

Pentingnya kompetensi kepribadian bagi seorang guru karena guru adalah orang tua kedua di sekolah guru ditiru dan diteladani siswa baik tingkah laku maupun sikapnya. Sehubungan dengan hal tersebut guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Hal ini sesuai yang dilakukan guru Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus bahwa:

Cara yang saya gunakan dalam membentuk pribadi peserta didik kesifat kedewasaan adalah memulai dari diri saya dengan memberikan contoh yang terbaik seperti berperilaku, bersikap, bertutur kata, dan lain-lain yang bisa menjadi contoh terbaik bagi pesertadidik.

Berkenaan dengan itu penulis memandang bahwa kepribadian seorang guru sangat menunjang dalam proses pembelajaran di sekolah karena kepribadian guru cerminan perilakunya. Jadi penampilan guru merupakan persyaratan mutlak yang harus dilakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru harus berani tampil beda dan berupaya mempertahankan kepribadian yang baik di depan siswanya sebab sumber inspirasi dan teladan bagi mereka. Terkadang guru hanya menunjukkan contoh tetapi sangat jarang memberikan contoh. Seorang

guru yang tidak baik padahal di kelas selalu selalu menyampaikan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didiknya, akan menghilangkan perannya sebagai pendidik karena kepercayaan dari peserta didik, wali murid, dan masyarakat akan luntur bahkan hilang.

Guru semacam ini tidak akan dapat menjadikan teladan bagi peserta didik padahal mereka mengharapkan guru berhasil menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik. Untuk itu guru harus mempertahankan kepribadian yang baik dengan senantiasa menjalin komunikasi terbuka dengan siswa karena perilaku dan sikap seorang guru akan selalu menjadi cermin bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan seorang guru bahwa:

Kita sebagai pendidik harus memberikan contoh yang terbaik seperti dari segi penampilan dan bertingkah laku karena semuanya akan menjadi contoh terhadap peserta didik.

Dengan demikian, harus banyak guru memberikan contoh yang terbaik dan selalu menanamkan nilai-nilai dan perilaku yang baik, karena peserta didik selalu belajar dan mengikuti perilaku seorang guru. Peserta didik membutuhkan banyak contoh yang nyata tentang apa itu yang baik melalui sikap dan perilaku orang dewasa. Hal ini lebih mudah dan efektif bagi anak-anak atau peserta didik dibanding dengan sekedar ucapan atau tulisan.

Jika dikaitkan dengan ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits maka kepribadian guru harus dibentuk sesuai dengan akhlak Rasulullah Saw. Kepribadian Rasulullah Saw tercermin dari sifat kenabian yang melekat padanya yaitu Shiddiq, artinya

bahwa seorang guru harus mempunyai kepribadian yang benar, artinya benar apa yang dikatakan oleh guru adalah suatu kebenaran yang dapat diamalkan oleh peserta didiknya. Amanah, yaitu penerapan kepercayaan yaitu kemampuan untuk mampu mengemban kepercayaan agar dapat bertugas sesuai dengan harapan masyarakat. Artinya bahwa seorang guru harus menjadikan amanah sebagai senjata dalam membentuk kepribadian dan merupakan bagian dari kepribadiannya. Dalam amanah ada kepercayaan sebagai standar, ketika guru dipercaya maka ada sifat amanah di sana.

Proses pembelajaran bisa tercapai jika peserta didik tidak percaya kepada guru. Tabligh, yaitu penyampai. Artinya bahwa seorang guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan beban tugas yang ditetapkan kepadanya. Menyampaikan setiap materi pelajaran merupakan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru. Fathanah yaitu cerdas. Maksudnya adalah seorang guru harus memiliki karakter yang mencerminkan kejeniusan dalam menghadapi sesuatu.

3. Kompetensi sosial

Hal yang penting dalam kompetensi sosial ini adalah komunikasi, karena inti dari tindakan sosial itu sendiri adalah komunikasi atau interaksi. Kompetensi sosial guru merupakan salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk

mendidik dan membimbing dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, diantaranya adalah bagaimana seorang guru mampu bergaul kepadapeserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Banyak cara yang bisa dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan sosial di lingkungan sekolah, antara lain diskusi, bermain peran, kunjungan langsung kemasyarakat dan lingkungan sosial beragam. Jika kegiatan dan metode pembelajaran tersebut dilakukan secara efektif maka akan dapat mengembangkan kecerdasan sosial bagi seluruh warga sekolah sehingga mereka menjadi warga peduli terhadap kondisi sosial masyarakat dan ikut memecahkan berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Hal inilah yang banyak dilakukan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dalam membangun sifat sosial kepada peserta didik di lingkungan madrasah. Sebagaimana pernyataan seorang guru bahwa:

Yang saya lakukan dalam membangun keakraban sosial kepada peserta didik adalah membangun komunikasi atau interaksi baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, dan memberikan kegiatan ekastra secara kelompok disalah satu rumah peserta didik.

Sedangkan guru yang lain dalam membangun hubungan sosial kepada peserta didik adalah:

Memanfaatkan perpustakaan umum dengan peserta didik untuk saling bertukar pikiran dan makan bersama di kantin pada jam istirahat seperti anak dan ibu kandung dalam membangun hubungan sosial.

Inilah yang sering dilakukan oleh guru dan siswa di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus sesuai dengan hasil pengamatan.

Dalam kompetensi sosial, guru selain dituntut untuk bisa berinteraksi dengan peserta didik juga dituntut untuk bisa membangun hubungan sosial dengan sesama pendidik. Hubungan sesama pendidik juga menentukan kelancaran jalannya proses pendidikan di sekolah. Bagaimana mungkin proses pembelajaran berjalan dengan baik jika guru dalam satu lingkungan tidak memiliki keharmonisan sosial. Akan tetapi bagi Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus selalu menjunjung tinggi hubungan dan kerjasama sesama pendidik. Berikut pernyataan kepala madrasah bahwa:

Alhamdulillah selama ini guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus masih menjunjung tinggi kerjasama dan hubungan sosial yang akurat.

Hal ini senada dengan pernyataan seorang guru bahwa:

Hubungan sosial sesama guru di Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus masih erat karena kebanyakan guru yang mengajar disini adalah mempunyai hubungan keluarga.

Melihat dari beberapa pernyataan di atas jelas bahwa kompetensi sosial guru di Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus terlihat dari hubungannya dengan siswa dalam membangun komunikasi yang baik dengan memanfaatkan waktu untuk bertukar pikiran serta hubungan sosial sesama guru terjalin karena banyaknya guru yang mempunyai hubungan keluarga.

Jelaslah bahwa seorang guru dituntut untuk dapat memiliki kompetensi sosial karena di dalamnya terdapat hubungan baik kepada peserta didik maupun sesama pendidik demi kelancaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran karena di dalamnya mencakup kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Menjadi seorang pengajar sekaligus sebagai teladan bagi siswa-siswanya bukanlah hal yang mudah. Seorang guru harus menguasai materi dan juga memahami perkembangan psikologi para siswanya. Dengan demikian guru tersebut akan menjadi guru favorit karena memiliki daya tarik bagi siswanya. Ketika di kelas tugas pertama kali yang harus dilakukannya adalah merumuskan tujuan pembelajaran khusus, kemudian barulah menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus. Hal tersebut sesuai apa yang telah dilakukan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus bahwa:

Yang saya lakukan sebelum memasuki materi pelajaran di kelas adalah menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai.

Pernyataan tersebut senada dengan guru kelas enam bahwa:

Pada awal pembelajaran yang saya gunakan ketika mengajar di kelas adalah pertama-tama menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kabupaten Kudus selalu mengingat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya yang menjadi penting bagi seorang guru adalah harus mampu berkreasi dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran sehingga perhatian siswa tetap fokus dengan materi yang akan disampaikan. Alat peraga ataupun media harus bisa menunjang pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dalam mengajar selalu menjunjung tinggi metode dan media pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai pernyataan bahwa:

Penggunaan metode dan media pembelajaran sangat penting, dengan metode ini tentunya kami berharap agar peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran.

Pernyataan lain mengatakan bahwa:

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran, metode dan media sangat penting. Untuk itu dalam proses pembelajaran saya menggunakan beberapa metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, evaluasi, dll dan beberapa media yang terkait dengan materi pelajaran.

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa metode dan media pembelajaran sangat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Karena dengan berbagai macam metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru maka semakin mudah para peserta didik menerima pembelajaran.

5. Kompetensi kepemimpinan

Bagi guru agama kompetensi kepemimpinannya menjadi sangat penting. Ini menjadi sangat penting karena sebagai tuntutan yang harus dipenuhi bagi guru agama.

Kompetensi kepemimpinan adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan amanah dan tanggung jawab. Kompetensi kepemimpinan ini meliputi kemampuan membuat perencanaan, pembudayaan, dan pengamalan ajaran agama khususnya ajaran agama Islam.

Guru agama (PAI) berbeda dengan guru kelas lainnya. Guru agama selain dari tugas pokoknya sebagai pengajar juga mempunyai tugas dalam menyampaikan dan mengajarkan pengetahuan keagamaan, guru agama juga mempunyai tugas untuk membina, membantu pembentukan kepribadian peserta didik, pembinaan akhlak, serta menumbuhkan kembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didiknya. Oleh karena itu guru pendidikan agama perlu memiliki kompetensi kepemimpinan sebagai pelaksana agama dari Allah Swt selaku orang beriman dan amanah dari orang tua serta masyarakat.

Harapan orang tua atau masyarakat kepada sekolah khususnya madrasah agar peserta didik yang ada di lembaga pendidikan tersebut menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam dirinya. Bagi Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus harapan orang tua atau masyarakat tersebut sebagai tantangan besar.

Nilai-nilai keislaman merupakan ajaran agama Islam yang berupa nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak seperti meningkatkan keimanan dan ketakwaan dengan melihat kebesaran Allah SWT akan ciptaannya. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan dalam pribadi siswa bertujuan agar terjadi perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik.

Demi mencapai harapan masyarakat terhadap lembaga pendidikan ini maka banyak cara yang dilakukan oleh guru untuk bisa menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam diri peserta didik. Upaya penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam kepada peserta didik dilakukan dengan berbagai cara seperti yang telah dikemukakan salah seorang guru bahwa:

Cara yang saya lakukan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam pada peserta didik adalah selalu memberikan motivasi untuk selalu melaksanakan ajaran agama Islam dan melakukan hubungan komunikasi antara orang tua peserta didik agar dapat membantu guru untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam diri peserta didik.

Pendapat lain menyatakan bahwa:

Kami selaku guru selalu memberikan contoh yang terbaik agar peserta didik bisa mengikutinya. Namun di samping usaha itu kami juga menjaling kerjasama dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat untuk bisa menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam dirianak-anaknya.

Hal tersebut senada dengan guru akidah akhlak bahwa:

Saya selaku guru akidah akhlak tentunya selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu menanamkan akhlak yang baik kepada guru, sesama peserta didik, dan orang tua atau masyarakat. Akan tetapi dibalik usaha itu kami juga menjalin kerjasama dengan orang tua siswa untuk bisa membantu guru mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Jelaslah bahwa peran seorang guru sangat penting khususnya bagi guru agama Islam. karena di samping harus mampu memperkaya peserta didik dengan ilmu pengetahuan secara umum juga sebagai pengantar dan penanggung jawab agar peserta didik mampu berperilaku lebih baik khususnya berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

Upaya guru untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam tidaklah mudah. Secara umum beberapa faktor yang bisa menjadi kendala dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam diri peserta didik. faktor yang dimaksud adalah faktor intern dan faktor ekstern. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas lima bahwa:

Yang menjadi kendala untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam adalah karena faktor lingkungan dan pergaulan peserta didik.

Hal tersebut senada dengan pernyataan salah seorang guru bahwa:

Yang menjadi kendala di sini karena kurangnya kesadaran peserta didik sendiri dan kurangnya pengawasan dari orang tua untuk mengontrol pergaulan anak-anaknya.

Melihat dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa yang menjadi kendala untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam diri peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal. Untuk itu yang menjadi penting di sini adalah kesadaran peserta didik sendiri dan adanya pengawasan dari orang tua untuk bisa membantu para guru demi tercapainya tujuan untuk bisa menghantar para peserta didik

menjadi lebih baik dan mempunyai nilai-nilai sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan melihat dari berbagai kendala tersebut maka hubungan dan kerjasama antara guru dan orang tua serta masyarakat adalah hal yang sangat penting.

Melihat dari berbagai upaya yang dilakukan guru Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah maka dapat dipahami bahwa guru Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus sudah memperlihatkan kinerja yang baik karena telah berbagai macam usaha yang dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Usaha yang dimaksud adalah usaha melaksanakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru khususnya guru agama pada Permenag No 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah. Di samping itu untuk kinerja guru agama Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dikategorikan baik karena guru agama tersebut telah memiliki sertifikat pendidik sebagai guru profesional sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan masing-masing, dan ini bisa terlihat dari hasil belajar peserta didik yang rata-rata masuk dalam kategori yang cukup baik.

c. Upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena berjalan tidaknya sebuah lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, jajaran pimpinan pada

dinas pendidikan atau kementerian agama termasuk kepala sekolah/madrasah memiliki gaya kepemimpinan masing-masing yang sangat mempengaruhi kinerja para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya masing-masing. Kegagalan dan keberhasilan banyak ditentukan oleh kepala madrasah karena kepala madrasah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah untuk mencapai tujuan.

Kepala Madrasah adalah seorang pemimpin dalam sekolah yang mempunyai tugas dan tanggung jawab mengelolah pendidikan. Di samping itu kepala madrasah juga dituntut untuk tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi yang ada di sekolah. Disisi lain bahwa kepala madrasah mempunyai peran penting dalam hal baik tidaknya kinerja bawahan dalam hal ini guru dan staf. Sehingga bisa dikatakan bahwa kinerja guru akan lebih baik jika atasan dalam hal ini kepala madrasah mampu bertindak dan mempengaruhi para guru agar kinerja lebihbaik.

Untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, maka dapat dilihat dari hasil wawancara kepala madrasah bahwa:

Dalam meningkatkan kinerja guru maka kami sebagai kepala madrasah selalu memeberikan motivasi, pandangan, dan arah untuk mencapai sasaran kinerja guru, dan mengikut sertakan para guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan kelompok Kerja Guru (KKG).²⁵

Pernyataan tersebut didukung hasil wawancara guru kelas lima bahwa:

²⁵Arif Sutarno, Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, *Wawancara*,Kudus, 2 Juni 2021.

Kepala madrasah selalu memberikan motivasi dan memberikan dukungan untuk lebih meningkatkan kinerja guru.²⁶

Hasil wawancara guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa:

Di samping kepala madrasah selalu memberikan motivasi juga para guru selalu dilibatkan untuk mengikuti pelatihan .²⁷

Setelah melihat dari berbagai pernyataan di atas maka dapat diketahui bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu:

- a. Memberikan motivasi dan pengawasan serta dukungan terkait dengan tugas guru.

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang datang dari dalam diri maupun dari lingkungan. Motivasi merupakan salah satu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor yang lain kearah efektifitas kerja.

Motivasi adalah sebuah dorongan untuk bertindak. Orang yang tidak maubertindak sering kali disebut tidak memiliki motivasi. Alasan atau dorongan itu bisa datang dari luar maupun dari dalam diri.

Motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa motivasi

²⁶Rifa'i, Guru kelas lima Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, *Wawancara*,Kudus, 2 Juni 2021

²⁷Chilyati, Guru Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, *Wawancara*, Kudus 2 Juni 2021

merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan dalam mencapai tujuan yang dikehendaki.

Kaitannya dengan kinerja guru, maka motivasi selalu menjadi penting. Dengan adanya motivasi yang ditanamkan dalam diri seorang guru maka seorang guru selalu bergairah dan selalu bertindak dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Bagi guru madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah, pemberian motivasi yang dilakukan kepala madrasah kepada guru adalah salah satu penunjang untuk meningkatkan kinerja mereka. Karena dengan adanya motivasi tersebut seorang guru selalu bersemangat khususnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Sebagaimana guru Fikih dalam hasil wawancaranya menyatakan bahwa:

Dengan adanya motivasi yang selalu diberikan kepala madrasah maka kami sebagai guru selalu bersemangat terutama dalam melaksanakan tugas sebagaiguru.²⁸

Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan guru kelas bahwa:

Saya sebagai guru bahasa arab menyatakan bahwa motivasi-motivasi yang selalu diberikan oleh kepala madrasah menjadi penting karena dengan motivasi tersebut saya berfikir bahwa kepala madrasah mempunyai perhatian kepada saya dan dengan perhatian itulah sehingga saya selalu berusaha melaksanakan tugas denganbaik.²⁹

Motivasi yang dilakukan kepala madrasah kepada guru adalah salah satu jenis motivasi ekstrinsik. Artinya bahwa kepala madrasah selalu memberikan motivasi agar para guru selalu bergairah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab terutama dalam menjadi

²⁸Abdul Wahid, Guru Fikih Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, *Wawancara*, Kudus 2 Juni 2021

²⁹Nurul Huda, Guru Kelas VI Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, *Wawancara*, Kudus 2 Juni 2021

seorang pendidik.

Melihat dari beberapa uraian pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa motivasi merupakan salah satu penunjang untuk lebih meningkatkan prestasi kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Karena dengan adanya motivasi tersebut maka seseorang akan terdorong dan bersemangat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

- b. Melibatkan para guru untuk mengikuti pelatihan Kelompok Kerja Guru(KKG).

Upaya peningkatan kinerja guru antara lain dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan-pelatihan, penulisan karya ilmiah, dan kegiatan profesional lainnya. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan pelatihan para guru yang biasa disebut KKG, karena dengan kegiatan ini para guru dapat melakukan pertemuan bagi guru lainnya sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan masing-masing dan dapat berbagi pengalaman.

Kelompok kerja guru biasa disebut dengan KKG adalah suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru yang berada disuatu sanggar kecamatan yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas. Dengan adanya kegiatan tersebut tentunya perubahan pola pikir bagi guru dalam mengelola kelas dan melaksanakan proses pembelajaran, guru dituntut untuk lebih kreatif

dan inovatif dalam melakukan perubahan- perubahan dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan khususnya layanan proses pembelajaran.

Secara umum tujuan adanya kegiatan KKG tersebut agar para guru mampu mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Secara khusus tujuan KKG ini adalah

- memperluas wawasan dan pengetahuannya sesuai dengan Guru kelas yang diajarkan dan dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskansiswa.
- Membangun kerja sama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari berbagai tujuan yang telah dikemukakan di atas maka harapan bagi kepala madrasah kepada guru agar senantiasa lebih meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas tanggung jawabnya khususnya dalam proses pembelajaran. Sebagaimana pemaparan kepala madrasah bahwa:

Dengan kegiatan KKG tersebut diharapkan agar para guru yang telah mengikuti pelatihan bisa memperbaiki kualitasnya khususnya dalam proses pembelajaran.³⁰

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan guru kelas bahwa:

³⁰Arif Sutarno, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kab. Kudus, *Wawancara*, Kudus, 2 Juni 2021.

Dengan adanya pelatihan kegiatan KKG maka saya termotivasi untuk lebih meningkatkan kualitas khususnya dalam mengajar karena dipelatihan tersebut saya diberikan banyak bimbingan-bimbingan dan masukan dari para pengawas.³¹

Lanjut...

Dengan pelatihan ini maka kepala madrasah menuntut kepada para guru untuk mengaplikasikan di sekolah terhadap apa yang didapat selama mengikuti pelatihan.³²

Melihat dari beberapa pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa kepala madrasah selalu menuntut para guru yang telah mengikuti pelatihan agar dapat mengamalkan di sekolah terhadap apa yang didapatkannya pada kegiatan pelatihan KKG tersebut. Tentunya dengan adanya tekanan tuntutan yang diberikan kepala madrasah kepada guru, maka guru tidak asal-asalan dalam mengikuti pelatihan dan betul-betul serius mengikuti pelatihan. Hal ini diperkuat pendapat guru kelas bahwa:

Dalam kegiatan KKG saya betul-betul mengikuti pelatihan tersebut dengan tekun karena setelah kembali di sekolah, kepala madrasah selalu menuntut untuk mengamalkan dari apa yang telah didapatkan setelah mengikuti pelatihan.³³

Jelaslah bahwa kegiatan KKG adalah salah satu penunjang untuk meningkatkan kinerja para guru Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah.

Dengan melihat dari berbagai upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru maka jelaslah bahwa

³¹Rifa'i, Guru Kelas lima Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, *Wawancara*, Kudus 2 Juni 2021

³²Rifa'i, Guru kelas lima Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, *Wawancara*, Kudus 2 Juni 2021

³³Nurul, Guru Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, *Wawancara*, Kudus 2 Juni 2021

kepala madrasah selalu berusaha agar para guru di madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah memiliki kinerja dan kualitas yang baik sebagai pendidik. Hal tersebut dari berbagai upaya yang telah dilakukan kepala madrasah maka para guru khususnya guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut telah berstatus guru profesional oleh kementerian agama dengan melalui sertifikat pendidik profesional pada bidang studi yang diajarkannya.

C. Pembahasan

a. Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

PERMENDIKNAS No 13 tahun 2007 tentang standar kepala madrasah, kualifikasi kepala sekolah/madrasah dibagi menjadi dua yaitu kualifikasi umum dan kualifikasi khusus.

1. Kualifikasi umum kepala madrasah meliputi :

- a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi terakreditasi.
- b) Pada waktu diangkat sebagai kepala madrasah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
- c) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang madrasah masing-masing.
- d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/C bagi Pegawai Negeri

Sipil (PNS) dan bagi non PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga berwenang.

2. Kualifikasi khusus

- a) Berstatus sebagai guru.
- b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru ,dan
- c) Memiliki sertifikat kepala yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah (Balai Diklat).

Hasil wawancara dengan kepala madrasah MI NU Miftahul Falah cendono, bahwa kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah telah memenuhi syarat sesuai dengan kualifikasi di atas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap kepemimpinan kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, telah memenuhi berdasarkan indikator kompetensi kepala madrasah sebagai berikut:

- a) Kompetensi kepribadian
- b) Kompetensi manajerial
- c) Kompetensi kewirausahaan
- d) Kompetensi supervise
- e) Kompetensi sosial

Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus telah berusaha meleksanakan kompetensi yang harus dimilikinya sehingga dengan usaha tersebut maka kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus di kategorikan sudah baik. Hal ini

juga bisa dilihat dari penilaian kinerja kepala madrasah yang dinilai setiap tahunnya oleh kantor kementerian agama Kabupaten Kudus (Pengawas Madrasah) yang dinilai telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

b. Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Terkait dengan kinerja guru maka kompetensi yang dimaksud disini adalah Peraturan Menteri Agama (Permenag) No 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah yaitu bahwa guru pendidikan agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan terkait dengan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus telah memenuhi beberapa aspek pencapaian kompetensi tersebut. Hal tersebut tercermin sebagaimana yang dituturkan oleh kepala madrasah bahwa:

Semua Guru Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Kudus selalu melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Adapun indikator kompetensinya yaitu :

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi social
4. Kompetensi professional
5. Kompetensi kepemimpinan

Upaya yang dilakukan guru Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah berdasarkan hasil penelitian maka dapat dipahami bahwa guru Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus sudah memperlihatkan kinerja yang baik karena telah berbagai macam usaha yang dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Usaha yang dimaksud adalah usaha melaksanakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru khususnya guru agama pada Permenag No 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada madrasah. Terbukti guru Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono telah memiliki sertifikat pendidik sebagai guru profesional sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan masing-masing, dan ini bisa terlihat dari hasil belajar peserta didik yang rata-rata masuk dalam kategori yang cukup baik.

c. Upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, maka dapat dilihat dari hasil wawancara kepala madrasah bahwa:

Dalam meningkatkan kinerja guru maka kami sebagai kepala madrasah selalu memberikan motivasi, pandangan, dan arah untuk mencapai sasaran kinerja guru, dan mengikut sertakan para guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan kelompok Kerja Guru (KKG).

Pernyataan di atas maka dapat diketahui bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu:

1. Memberikan motivasi dan pengawasan serta dukungan terkait dengan tugas guru.
2. Melibatkan para guru untuk mengikuti pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Berbagai upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru maka jelaslah bahwa kepala madrasah selalu berusaha agar para guru di madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Falah memiliki kinerja dan kualitas yang baik sebagai pendidik berstatus guru profesional oleh kementerian agama dengan melalui sertifikat pendidik profesional pada bidang studi yang diajarkannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan bisa menjadikan beberapa factor yang agar dapat untuk diperhatikan bagi peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian penelitian tersebut. Diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu untuk dalam mencari data karena baru masa pandemic.
2. Wawancara kurang maksimal mengingat waktu penelitian harus memperhatikan kesehatan dalam rangka menyegah penyebaran covid 19